

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif yang mengacu pada konsep atau teori yang ada. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek penelitian, peristiwa yang terjadi selama tindakan, hasil observasi, dan refleksi. Beberapa hal yang menjadi penemuan dalam dalam penelitian ini adalah 1) temuan umum yang mencakup keadaan fisik lingkungan MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan, 2) temuan khusus yang mencakup identifikasi masalah siswa dalam minat belajar siswa, yang dilaksanakan dalam proses tindakan, observasi, refleksi serta hasil evaluasi.

4.1 Keadaan Fisik MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan sekolah ini memiliki 1 lantai. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Sekolah ini memiliki banyak ruangan, diantaranya: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Dewan Guru, Lab Fisika, Lab Kimia, Lab Biologi, Lab Komputer, Lab Bahasa, Perpustakaan, UKS, Ruang BK, Ruang Keterampilan, Ruang Kesenian, Toilet Guru, dan Siswa, Gedung Serba Guna, Ruang OSIS, Ruang Pramuka, Musholla, Gedung Olahraga, Rumah Dinas Guru, Kamar Asrama Putra, Kamar Asrama Putri, Pos Satpam dan Kantin.

Keseluruhannya sekolah MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan ini di pimpin oleh bapak Sudarmansyah, S.Pd sebagai kepala sekolah dan di bantu

oleh wakilnya serta PKS I, PKS II, PKS III, para wali kelas, guru BK, guru bidang studi, pegawai tata usaha serta koordinator BK yaitu ibu Mukhairani Nst, S.Pd.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 371 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas VII ada sebanyak 4 rombongan belajar, peserta didik pada kelas VIII ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas IX ada sebanyak 2 rombongan belajar. Letak sekolah sangat nyaman dan tenang baik di dalam maupun di luar area sekolah, sehingga sangat mendukung proses kegiatan belajar yang baik.

4.2 Persiapan Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan surat izin meneliti ke bagian administrasi di kampus sebagai pengantar dan syarat administrasi dari Universitas Negeri Medan guna mengumpulkan data untuk penelitian yang ditujukan kepada Kepala MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan agar peneliti diizinkan mengumpulkan data di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan.

Setelah mendapat surat izin, peneliti mengantarkan surat tersebut ke MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan dan memberikan kepada Guru Bk yaitu ibu Mukhairima Nasution, Setelah ibu Mukhairima Nasution membaca surat izin tersebut, beliau menuliskannya kedalam buku tamu dan daftar surat masuk. Dengan begitu peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan T.A 2015/2016 selama 2 bulan sejak 16 Mei 2016 sampai dengan 30 Juli 2016.

1. Pada tanggal 16 Mei 2016 di adakan Uji Validitas kepada 38 orang siswa kelas VIII-1.
2. Pada tanggal 19 Mei 2016 peneliti menyebarkan angket kepada 38 orang siswa di kelas VIII-3 untuk mendapatkan siswa yang akan menjadi konseli dalam konseling eklektik menggunakan media *superhero* yang berjumlah 4 orang siswa yang memiliki skor angket minat belajar rendah sebelum mendapatkan layanan konseling eklektik menggunakan media *superhero*.
3. Pada tanggal 20 Mei melakukan konseling untuk pertemuan pertama kepada siswa yang memiliki nilai rendah.
4. pada tanggal 23 mei- 24 mei mengadakan pertemuan ke 2.
5. Tanggal 30 mei- 31 mei mengadakan konseling individu untuk pertemuan ke 3.
6. Pertemuan ke 4 diadakan pada tanggal 4 juni.
7. Selanjutnya pertemuan terakhir untuk siklus 1 di adakan pada tanggal 16-18 juli.
8. 18 Juli sekaligus memberikan instrument angket minat belajar dalam belajarnya di sekolah untuk mengetahui apakah setelah diberikan layanan konseling eklektik menggunakan media *superhero* minat belajar siswa dapat meningkat.

9. Pada tanggal 23 Juli diadakan pertemuan ke 6 siklus II untuk meningkatkan minat belajar siswa.
10. Pada tanggal 30 Juli diadakan pertemuan ke 7 untuk siklus ke 2 dan memberikan instrument angket untuk mengetahui apakah setelah diberikan layanan konseling eklektik menggunakan media *superhero* minat belajar siswa meningkat.

4.4 Hasil Uji Validitas

Instrument minat belajar yang peneliti pakai, diuji dengan menggunakan validitas konten (isi) sehingga setiap item pertanyaan disesuaikan dengan tingkat pemahaman remaja yang dapat mengungkapkan masalah minat belajar . Dari hasil uji validitas terdapat 30 soal yang valid yaitu: 1, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15,17, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 44, 45, dan 46 dan 16 soal yang tidak valid yaitu: 2, 4, 6, 8, 18, 19, 20, 24, 27, 35, 38, 40, 42, 43 . Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini, sedangkan untuk perhitungannya dapat dilihat pada **lampiran 2** dan **lampiran 3**.

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar setelah di uji coba

NO	Indikator	Deskriptor	No. Item Angket		Jumlah Item
			favourable	unfavourable	
1.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru • Siswa memperhatikan saat guru menulis di papan tulis 	1	20	4
			19	21	
2.	Ketertarikan	1) Bersemangat untuk mempelajari hal yang baru	4, 10	5,2	14
		2) Merespon/memberi tanggapan terhadap apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran di kelas.	6,28	18,23	
		3) Bertanya ketika ada penjelasan guru kurang jelas	16	17	
		4) Memecahkan soal yang rumit	9,30	7,27	
3.	Keyakinan	1) Berani tampil ke depan kelas untuk mempersentasikan laporan.	24,11	25,8	8
		2) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.	15	13	
		3) Memajang hasil karya yang telah di buat siswa.	12	29	
4.	Tindakan	1) Mencatat penjelasan guru dengan cara yang menarik (mind mapping)	2	26	4
		2) Mengulangi materi yang di ajarkan guru ketika ada waktu luang.	14	3	
Jumlah			15	15	30

4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha cronbach, maka diketahui $r_{11} = 0,860$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket minat belajar siswa memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4**.

4.6 Hasil Penelitian Tindakan

Laporan hasil penelitian ini disajikan dengan menampilkan data analisis yang telah diperoleh, baik itu analisis deskriptif maupun analisis kualitatif. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari onjek penelitian, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian seperti pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi penelitian.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument angket pada siswa kelas VIII-1. Adapun angket yang digunakan yaitu angket untuk mengungkap minat belajar siswa.

4.6.1 Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Setelah menemukan dan menentukan aspek penelitian berdasarkan angket minat belajar yang telah dilakukan dan keinginan siswa mengikuti kegiatan. Peneliti memberikan kesepakatan awal dengan siswa sebelum melakukan kegiatan. Berikut disajikan tabel pelaksanaan konseling minat belajar siklus I.

Tabel 4.2 Tabel Jadwal Pelaksanaan Konseling Eklektik dengan Media

Superhero Siklus I

No	Nama Klien	Tanggal	Pemberian Layanan				
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
1	TDA	20 Mei 2016	✓				
	AB	20 Mei 2016	✓				
	DW	20 Mei 2016	✓				
	TE	20 Mei 2016	✓				
2	TDA	23 Mei 2016		✓			
	AB	23 Mei 2016		✓			
	DW	24 Mei 2016		✓			
	TE	24 Mei 2016		✓			
3	TDA	30 Mei 2016			✓		
	AB	30 Mei 2016			✓		
	DW	31 Mei 2016			✓		
	TE	31 Mei 2016			✓		
4	TDA	4 Juni 2016				✓	
	AB					✓	
	DW					✓	
	TE					✓	
5	TDA	16 Juli 2016					✓
	AB	16 Juli 2016					✓
	DW	18 Juli 2016					✓
	TE	18 Juli 2016					✓

Pada tahap perencanaan, peneliti menyediakan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) untuk 5 kali pertemuan pada siklus 1 dan menyediakan Laiseg (Penilaian Segera), untuk 5 kali penilaian terhadap kegiatan Konseling Eklektik dengan Media *Superhero* pertemuan 1 sampai 5 dan Laijapen (Penilaian Jangka Pendek) yang diberikan pada siklus I setelah pertemuan ke 3 sampai ke 5 dan Laijapan (Penilaian Jangka Panjang) yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan Konseling Media *Superhero* pertemuan ke 2 siklus II

2. Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan layanan konseling eklektik dengan media *superhero*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, pertemuan ke-1 untuk pemberian layanan informasi, pertemuan ke-2 sampai ke-5 untuk konseling individu dengan media *superhero*. Langkah yang dilakukan dalam setiap satu pertemuan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan ke-1

Tabel 4.3 Tabel Jadwal Pelaksanaan Pertemuan ke-1 Siklus I

No	Nama Konseli	Tanggal	Jam	Tempat
1	TDA	20 Mei 2016	09.00 WIB	Ruang BK
2	AB	20 Mei 2016	09.45 WIB	
3	DW	20 Mei 2016	10.30 WIB	
4	TE	20 Mei 2016	11.30 WIB	

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan layanan informasi (individu) dengan konseli di ruang kelas selama kurang lebih 45 menit. Siswa secara bergantian diberikan layanan informasi.

a. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar konseli untuk menjalin keakraban. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa pertemuan pertama ini masih melaksanakan layanan informasi belum pada proses konselingnya. Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk fokus terhadap kegiatan yang akan dilakukan dengan mengikuti proses visualisasi kreatif.

Setelah konseli merasa nyaman, dilanjutkan dengan menanyakan kesiapan konseli dalam mengikuti kegiatan, menanyakan apakah konseli sudah dapat meakukan visualisasi kreatif dengan baik.

b. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali bahwa pertemuan ke-1 belum ada kegiatan konseling, masih layanan informasi tentang masalah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Dan meminta kesediaan konseli untuk pertemuan selanjutnya mengikuti layanan konseling individu untuk membantu menyelesaikan masalahnya.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, kemudian peneliti menanyakan pemahaman konseli terhadap layanan yang diberikan oleh peneliti, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan untuk konseling, kegiatan diakhiri dengan salaman.

Pertemuan ke-2

Tabel 4.4 Tabel Jadwal Pelaksanaan Pertemuan ke-II Siklus I

No	Nama Konseli	Tanggal	Jam	Tempat
1	TDA	23 Mei 2016	09.00 WIB	Ruang BK
2	AB	23 Mei 2016	10.00 WIB	
3	DW	24 Mei 2016	09.00 WIB	
4	TE	24 Mei 2016	10.00 WIB	

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan layanan konseling individu media *superhero* dengan konseli di ruang BK selama kurang lebih 45 menit.

a. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar konseli untuk menjalin keakraban antara peneliti dan konseli. Dilanjutkan sedikit mengulang pengertian konseling dan asas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan menyepakati masalah yang akan dibahas, sebelum ke pembahasan masalah peneliti membuat konseli untuk fokus dan nyaman dengan cara visualisasi kreatif yang bertujuan untuk membuat konseli merasa nyaman dan bisa fokus sehingga tidak ada penghalang dalam memulai proses konseling.

Setelah konseli merasa nyaman, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kesiapan konseli dalam mengikuti kegiatan, menanyakan apakah konseli sudah dapat melakukan visualisasi kreatif dengan baik serta membuat perkiraan waktu 45 menit.

b. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali masalah yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yaitu tentang tidak berani tampil di depan kelas untuk mempersentasikan hasil laporan, peneliti menghubungkan dengan *superhero* yang telah dipilih konseli pada pertemuan sebelumnya. Konseli diminta untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang ada pada *superhero* dan dihubungkan dengan masalah yang sedang dialami oleh konseli.

Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk menemukan kekuatan-kekuatan klien yang telah dimilikinya selama ini. Terutama yang ada hubungannya dengan kemampuan berani tampil di depan kelas untuk mempersentasikan hasil laporan, setelah menemukan kekuatan-kekuatannya,

konseli mencari apa yang mengakibatkan terjadi masalah yang sedang dihadapinya. Peneliti membantu konseli untuk menyelesaikan ketidakberaniannya dalam tampil di depan kelas untuk mempersentasikan hasil laporan, dengan latihan menenangkan diri. Konseli mulai berlatih menenangkan diri dari konselor di depan peneliti. Itu membuktikan konseli sudah mulai bisa mengatasi masalahnya.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, kemudian peneliti menanyakan pemahaman konseli terhadap layanan yang diberikan oleh peneliti, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan untuk konseling, kegiatan diakhiri dengan salaman.

Pertemuan ke-3

Tabel 4.5 Tabel Jadwal Pelaksanaan Pertemuan ke-III Siklus I

No	Nama Konseli	Tanggal	Jam	Tempat
1	TDA	30 Mei 2016	09.00 WIB	Ruang BK
2	AB	30 Mei 2016	10.00 WIB	
3	DW	31 Mei 2016	09.00 WIB	
4	TE	31 Mei 2016	10.00 WIB	

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan layanan konseling individu media *superhero* dengan konseli di ruang BK selama kurang lebih 45 menit.

a. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar konseli untuk menjalin keakraban antara peneliti dan konseli. Dilanjutkan sedikit

mengulang pengertian konseling dan asas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan menyepakati masalah yang akan dibahas, sebelum ke pembahasan masalah peneliti membuat konseli untuk fokus dan nyaman dengan cara visualisasi kreatif yang bertujuan untuk membuat konseli merasa nyaman dan bisa fokus sehingga tidak ada penghalang dalam memulai proses konseling.

Setelah konseli merasa nyaman, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kesiapan konseli dalam mengikuti kegiatan, menanyakan apakah konseli sudah dapat melakukan visualisasi kreatif dengan baik serta membuat perkiraan waktu 45 menit.

b. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali masalah yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yaitu tentang tidak memperhatikan ketika guru sedang menulis di papan tulis, peneliti menghubungkan dengan *superhero* yang telah dipilih konseli pada pertemuan sebelumnya. Konseli diminta untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang ada pada *superhero* dan dihubungkan dengan masalah yang sedang dialami oleh konseli.

Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk menemukan kekuatan-kekuatan klien yang telah dimilikinya selama ini. Terutama yang ada hubungannya dengan memperhatikan ketika guru sedang menulis di papan tulis, setelah menemukan kekuatan-kekuatannya, konseli mencari apa yang mengakibatkan terjadi masalah yang sedang dihadapinya. Peneliti membantu konseli untuk menyelesaikan kesulitan konseli mengambil keputusan, dengan

latihan memperhatikan guru meskipun ada teman yang mengajak berbicara. Konseli mulai berlatih memperhatikan guru dari konselor di depan peneliti. Itu membuktikan konseli sudah mulai bisa mengatasi masalahnya.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, kemudian peneliti menanyakan pemahaman konseli terhadap layanan yang diberikan oleh peneliti, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan untuk konseling, kegiatan diakhiri dengan salaman.

Pertemuan ke-4

Tabel 4.6 Tabel Jadwal Pelaksanaan Pertemuan ke-IV Siklus I

No	Nama Konseli	Tanggal	Jam	Tempat
1	TDA	4 Juni 2016	09.00 WIB	Ruang BK
2	AB	4 Juni 2016	10.30 WIB	
3	DW	4 Juni 2016	12.00 WIB	
4	TE	4 Juni 2016	13.00 WIB	

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan layanan konseling individu media *superhero* dengan konseli di ruang BK selama kurang lebih 45 menit.

a. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar konseli untuk menjalin keakraban antara peneliti dan konseli. Dilanjutkan sedikit mengulang pengertian konseling dan asas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan menyepakati masalah yang akan dibahas, sebelum ke pembahasan masalah peneliti membuat konseli untuk fokus dan nyaman dengan

cara visualisasi kreatif yang bertujuan untuk membuat konseli merasa nyaman dan bisa fokus sehingga tidak ada penghalang dalam memulai proses konseling.

Setelah konseli merasa nyaman, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kesiapan konseli dalam mengikuti kegiatan, menanyakan apakah konseli sudah dapat melakukan visualisasi kreatif dengan baik serta membuat perkiraan waktu 45 menit.

b. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali masalah yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yaitu tentang tidak tertarik memecahkan soal yang rumit, peneliti menghubungkan dengan *superhero* yang telah dipilih konseli pada pertemuan sebelumnya. Konseli diminta untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang ada pada *superhero* dan dihubungkan dengan masalah yang sedang dialami oleh konseli.

Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk menemukan kekuatan-kekuatan klien yang telah dimilikinya selama ini. Terutama yang ada hubungannya dengan tidak tertarik memecahkan soal yang rumit, setelah menemukan kekuatan-kekuatannya, konseli mencari apa yang mengakibatkan terjadi masalah yang sedang dihadapinya. Peneliti membantu konseli untuk menyelesaikan masalah konseli tidak tertarik memecahkan soal yang rumit.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, kemudian peneliti menanyakan pemahaman konseli terhadap layanan yang

diberikan oleh peneliti, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan untuk konseling, kegiatan diakhiri dengan salaman.

Pertemuan ke-5

Tabel 4.7 Tabel Jadwal Pelaksanaan Pertemuan ke-V Siklus I

No	Nama Konseli	Tanggal	Jam	Tempat
1	TDA	16 Juli 2016	09.00 WIB	Ruang BK
2	AB	16 Juli 2016	11.00 WIB	
3	DW	18 Juli 2016	09.00 WIB	
4	TE	18 Juli 2016	11.00 WIB	

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan layanan konseling individu media *superhero* dengan konseli di ruang BK selama kurang lebih 45 menit.

a. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar konseli untuk menjalin keakraban antara peneliti dan konseli. Dilanjutkan sedikit mengulang pengertian konseling dan asas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan menyepakati masalah yang akan dibahas, sebelum ke pembahasan masalah peneliti membuat konseli untuk fokus dan nyaman dengan cara visualisasi kreatif yang bertujuan untuk membuat konseli merasa nyaman dan bisa fokus sehingga tidak ada penghalang dalam memulai proses konseling.

Setelah konseli merasa nyaman, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kesiapan konseli dalam mengikuti kegiatan, menanyakan apakah konseli sudah dapat melakukan visualisasi kreatif dengan baik serta membuat perkiraan waktu 45 menit.

b. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali masalah yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yaitu tentang bermain ketika ada waktu kosong di kelas, peneliti menghubungkan dengan *superhero* yang telah dipilih konseli pada pertemuan sebelumnya. Konseli diminta untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang ada pada *superhero* dan dihubungkan dengan masalah yang sedang dialami oleh konseli.

Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk menemukan kekuatan-kekuatan klien yang telah dimilikinya selama ini. Terutama yang ada hubungannya dengan bermain ketika ada waktu kosong di kelas, setelah menemukan kekuatan-kekuatannya, konseli mencari apa yang mengakibatkan terjadi masalah yang sedang dihadapinya. Peneliti membantu konseli untuk menyelesaikan pemanfaatan waktu luang di kelas, dengan latihan belajar dengan teman. Konseli mulai berlatih belajar dengan teman dari konselor di depan peneliti. Itu membuktikan konseli sudah mulai bisa mengatasi masalahnya.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, kemudian peneliti menanyakan pemahaman konseli terhadap layanan yang diberikan oleh peneliti, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan untuk konseling, kegiatan diakhiri dengan salaman.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi selama proses konseling individu dengan media *superhero* sesuai prosedur, yaitu dengan mengamati proses konseling berjalan, apa masih ada yang salah, keterbukaan peneliti menerima konseli, begitu juga konseli yang sudah bisa nyaman dengan keberadaan peneliti. Kegiatan peneliti ini dibantu oleh guru BK untuk mengobservasi kegiatan konseling dan perubahan sikap konseli. Hasilnya dilihat dari seberapa besar keseriusan dan pemahaman konseli dalam memahami dan melaksanakan kesepakatan yang ditetapkan dalam konseling. Dan untuk itu hasil akhir dilihat dari analisis angket yang diberikan setelah pertemuan kelima selesai dan ditambah dengan *laissez*, *laissez* dan *laissez*. Angket digunakan sebagai alat ukur peningkatan minat belajar siswa dalam belajar.

4. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilakukan, peneliti melakukan refleksi dengan hasil dari siklus adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antara peneliti dan siswa semakin erat seiring dengan berjalannya konseling, di mana awalnya mereka masih malu dengan enggan membuka diri namun akhirnya mereka mengikuti dengan santai dan mempercayai peneliti
- b. Pada siklus yang pertama ini sudah terlihat siswa senang melaksanakan konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* karena belum pernah di laksanakan oleh guru BK di sekolah

sehingga mereka merasa lebih nyaman mengungkapkan masalahnya.

siswa sangat merespon positif kegiatan yang diberikan oleh peneliti

- c. Pada siklus I ditemukan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam minat belajar dengan melihat hasil angket minat belajar yang telah dilaksanakan dan dapat juga dilihat dari respon atau tanggapan siswa pada saat layanan proses konseling eklektik dengan media *superhero* berlangsung, siswa sudah lebih paham tentang minat belajar dilihat dari kemajuan beberapa aspek-aspeknya. Peningkatan minat belajar siswa belum mencapai target.

5. Evaluasi

Pada siklus I layanan yang diberikan oleh peneliti telah mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan persentase sebesar 50% yaitu sebanyak 2 orang siswa menunjukkan perubahan kategori. Karena persentase sebesar 50% belum mencapai target, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan pada siklus II, dan peneliti kembali merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II.

4.6.2 Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II, konseli melanjutkan kepada siswa yang terpilih pada siklus I berdasarkan hasil angket minat belajar yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan konseling media *superhero*. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan konseling media *superhero*.

Tabel 4.8 Tabel Jadwal Pelaksanaan Konseling Media***Superhero Siklus II***

No	Nama Klien	Tanggal	Pemberian Layanan	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	TDA	23 Juli 2016	✓	
	AB			
	DW			
	TE			
2	TDA	30 Juli 2016		✓
	AB			
	DW			
	TE			

Pada tahap perencanaan, peneliti menyediakan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) untuk 2 kali pertemuan pada siklus II dan menyediakan Laiseg (penilaian segera) untuk penelitian terhadap kegiatan konseling pertemuan 1 dan laijapan (penilaian jangka pendek) yang diberikan pada siklus II setelah pertemuan ke 1 dan laijapan (penilaian jangka panjang) yang diberikan setelah pelaksanaan konseling pertemuan ke 2 pada siklus II.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan layanan konseling individu media *superhero*. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, langkah yang dilaksanakan dalam satu pertemuan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan 1 Siklus II

Tabel 4.9 Tabel Jadwal Pelaksanaan Pertemuan ke-1 Siklus II

No	Nama Konseli	Tanggal	Jam	Tempat
1	TDA	23 Juli 2016	09.00 WIB	Ruang BK
2	AB	23 Juli 2016	10.30 WIB	
3	DW	23 Juli 2016	12.00 WIB	
4	TE	23 Juli 2016	13.00 WIB	

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan layanan konseling individu media *superhero* dengan konseli di ruang BK selama kurang lebih 45 menit.

a. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar konseli untuk menjalin keakraban antara peneliti dan konseli. Dilanjutkan sedikit mengulang pengertian konseling dan asas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan menyepakati masalah yang akan dibahas, sebelum ke pembahasan masalah peneliti membuat konseli untuk fokus dan nyaman dengan cara visualisasi kreatif yang bertujuan untuk membuat konseli merasa nyaman dan bisa fokus sehingga tidak ada penghalang dalam memulai proses konseling.

Setelah konseli merasa nyaman, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kesiapan konseli dalam mengikuti kegiatan, menanyakan apakah konseli sudah dapat melakukan visualisasi kreatif dan *traupetik story* dengan baik serta membuat perkiraan waktu 45 menit.

b. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali masalah yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yaitu tentang tidak berani mempersentasikan hasil laporan di depan kelas, peneliti menghubungkan dengan *superhero* yang telah dipilih konseli pada pertemuan sebelumnya. Konseli diminta untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang ada pada *superhero* dan dihubungkan dengan masalah yang sedang dialami oleh konseli.

Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk menemukan kekuatan-kekuatan klien yang telah dimilikinya selama ini. Terutama yang ada hubungannya dengan tidak berani mempersentasikan hasil laporan di depan kelas, setelah menemukan kekuatan-kekuatannya, konseli mencari apa yang mengakibatkan terjadi masalah yang sedang dihadapinya. Peneliti membantu konseli untuk menyelesaikan masalahnya dengan orang lain.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, kemudian peneliti menanyakan pemahaman konseli terhadap layanan yang diberikan oleh peneliti, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan untuk konseling, kegiatan diakhiri dengan salaman.

Pertemuan 2 Siklus II

Tabel 4.10 Tabel Jadwal Pelaksanaan Pertemuan ke-2 Siklus II

No	Nama Konseli	Tanggal	Jam	Tempat
1	TDA	30 Juli 2016	09.00 WIB	Ruang BK
2	AB	30 Juli 2016	10.30 WIB	
3	DW	30 Juli 2016	12.00 WIB	
4	TE	30 Juli 2016	13.00 WIB	

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan layanan konseling individu media *superhero* dengan konseli di ruang BK selama kurang lebih 45 menit.

a. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar konseli untuk menjalin keakraban antara peneliti dan konseli. Dilanjutkan sedikit mengulang pengertian konseling dan asas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan menyepakati masalah yang akan dibahas, sebelum ke pembahasan masalah peneliti membuat konseli untuk fokus dan nyaman dengan cara visualisasi kreatif yang bertujuan untuk membuat konseli merasa nyaman dan bisa fokus sehingga tidak ada penghalang dalam memulai proses konseling.

Setelah konseli merasa nyaman, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kesiapan konseli dalam mengikuti kegiatan, menanyakan apakah konseli sudah dapat melakukan visualisasi kreatif dan *traupetik story* dengan baik serta membuat perkiraan waktu 45 menit.

b. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali masalah yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yaitu tentang bermain bersama teman ketika ada waktu kosong, peneliti menghubungkan dengan *superhero* yang telah dipilih konseli pada pertemuan sebelumnya. Konseli diminta untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang ada pada *superhero* dan dihubungkan dengan masalah yang sedang dialami oleh konseli.

Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk menemukan kekuatan-kekuatan klien yang telah dimilikinya selama ini. Terutama yang ada hubungannya dengan memanfaatkan waktu kosong di kelas bermain bersama teman, setelah menemukan kekuatan-kuatannya, konseli mencari apa yang mengakibatkan terjadi masalah yang sedang dihadapinya. Peneliti membantu konseli untuk menyelesaikan masalahnya dengan orang lain.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir, kemudian peneliti menanyakan pemahaman konseli terhadap layanan yang diberikan oleh peneliti, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan untuk konseling, kegiatan diakhiri dengan salaman.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi selama proses konseling individu dengan media *superhero* sesuai prosedur, yaitu dengan mengamati proses konseling berjalan, apa masih ada yang salah, keterbukaan peneliti menerima konseli, begitu

juga konseli yang sudah bisa nyaman dengan keberadaan peneliti. Kegiatan peneliti ini dibantu oleh guru BK untuk mengobservasi kegiatan konseling dan perubahan sikap konseli. Hasilnya dilihat dari seberapa besar keseriusan dan pemahaman konseli dalam memahami dan melaksanakan kesepakatan yang ditetapkan dalam konseling. Dan untuk itu hasil akhir dilihat dari analisis angket yang diberikan setelah pertemuan ketujuh selesai dan ditambah dengan laiseg, laijapen dan laijapan. Angket digunakan sebagai alat ukur peningkatan minat belajar siswa dalam belajar.

4. Refleksi

Setelah siklus II selesai dilakukan, peneliti melakukan refleksi dengan hasil dari siklus adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus II ditemukan siswa yang sudah mengalami peningkatan minat belajar dengan melihat jawaban dari angket dan gerak gerik siswa pada saat layanan berlangsung, dimana hasil angket menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa sudah mencapai target.
- a. Berdasarkan Kriteria ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individual yaitu : 0 – 25% (Tidak berhasil), 26%-50% (Kurang berhasil), 51%-75% (Cukup Berhasil), 76%-100% (Berhasil). Maka siklus I berjalan dengan baik meskipun belum mencapai target yang diharapkan yakni di atas 75%. Pada siklus II peningkatan minat belajar berdasarkan angket telah mencapai 100% dan mencapai target yang diharapkan. Artinya, peningkatan minat belajar siswa berada pada kategori keberhasilan penelitian.

5. Evaluasi

Pada siklus II ini peneliti mengevaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap Perencanaan, tindakan dan observasi hingga refleksi. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* seperti yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

4.7 Hasil Analisis Penelitian

4.7.1 Hasil Analisis Pra Siklus

Peneliti menyebarkan angket di kelas VIII-3 dan mendapatkan 4 siswa dengan katagori rendah yang kemudian akan melakukan konseling individu dengan media *superhero*. Hasil analisis minat belajar berdasarkan tes yang dilakukan yaitu:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa yang Akan diberikan Layanan

No	Nama Siswa	Skor	Katagori
1	TDA	60	Rendah
2	AB	62	Rendah
3	DW	64	Rendah
4	TE	65	Rendah
Jumlah		251	
Rata-rta		62,75	
Nilai Tertinggi		65	
Nilai Terendah		60	

Tabulasi kriteria penilaian berdasarkan hasil tabulasi angket adalah :

- a) 60-65 ; 66-71 = rendah
 b) 72-77 ; 78-83 = sedang
 c) 84-89 ; 90-95 = tinggi

Berdasarkan tabel di atas, siswa TDA memiliki skor 60 dengan kategori minat belajar rendah, siswa AB memiliki skor 62 dengan kategori minat belajar rendah, siswa DW memiliki skor 64 dengan kategori minat belajar rendah, siswa TE memiliki skor 65 dengan kategori minat belajar rendah. Adapun skor rata-rata siswa 62,75 dengan skor tertinggi 65 dan skor terendah 60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum di berikan layanan konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero*, sample yang berjumlah 4 orang memiliki tingkat minat belajarnya dengan kategori rendah.

4.7.2 Hasil Analisis Siklus I

Adapun gambaran hasil siklus I berdasarkan tabulasi angket dapat dilihat pada table 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Katagori
1	TDA	70	Rendah
2	AB	77	Sedang
3	DW	85	Tinggi
4	TE	71	Rendah
Jumlah		303	
Rata-rta		75,75	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		70	

Berdasarkan tabel di atas, siswa TDA memiliki skor 70 dengan kategori minat belajar rendah, siswa AB memiliki skor 77 dengan kategori minat belajar sedang,

siswa DW memiliki skor 85 dengan kategori minat belajar tinggi, siswa TE memiliki skor 71 dengan kategori minat belajar rendah. Adapun skor rata-rata siswa 75,75 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 70.

Maka dari hasil siklus I sudah terjadi peningkatan minat belajar siswa yaitu sebanyak 50%. Namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I maka peneliti dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{4} \times 100\% = 50 \%$$

4.7.3 Hasil Analisis Siklus II

Berikut adalah peningkatan minat belajar siswa sesudah diberikan layanan sampai akhir siklus II.

Tabel 4.13 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	TDA	90	Tinggi
2	AB	92	Tinggi
3	DW	91	Tinggi
4	TE	90	Tinggi
Jumlah		363	
Rata-rata		90,75	
Nilai Tertinggi		92	
Nilai Terendah		90	

Berdasarkan tabel di atas, siswa TDA memiliki skor 90 dengan kategori minat belajar tinggi, siswa AB memiliki skor 92 dengan kategori minat belajar tinggi, siswa DW memiliki skor 91 dengan kategori minat belajar tinggi, siswa TE memiliki skor 90 dengan kategori minat belajar tinggi. Adapun skor rata-rata siswa 90,75 dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 90.

Maka dari hasil siklus II sudah terjadi peningkatan minat belajar siswa sesuai target yang diharapkan.

Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

4.8 Hasil Analisis Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berikut ini adalah tabel peningkatan minat belajar siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan sampai akhir siklus II :

Tabel 4.14

Hasil Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Selisih	Siklus II	Selisih	Terjadi Perubahan	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	%
1	TDA	60	70	10	90	20	30	50
2	AB	62	77	15	92	15	30	48,39
3	DW	64	85	21	91	6	27	42,188
4	TE	65	71	6	90	19	25	36,92
Jumlah		251	303	52	363	60	112	117,498
Rata- rata		62,75	75,75	13	90,75	15	28	44,37
Nilai Tertinggi		65	85	21	92	20	30	
Nilai Terendah		60	70	6	90	6	25	

Dari hasil skor angket yang diperoleh oleh masing-masing siswa dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II dapat disimpulkan minat belajar siswa tersebut meningkat. Adapun hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. TDA memiliki nilai minat belajar diri sebesar 60 pada pra siklus, pada siklus I memiliki nilai sebesar 70 dan di siklus II memiliki nilai 90. Dengan demikian TDA memiliki peningkatan minat belajar sebesar 30, maka dapat dikatakan bahwa TDA mengalami peningkatan minat belajar sebesar 50%.
2. AB memiliki nilai minat belajar diri sebesar 62 pada pra siklus, pada siklus I memiliki nilai sebesar 77 dan di siklus II memiliki nilai 92. Dengan demikian AB memiliki peningkatan minat belajar sebesar 30, maka dapat dikatakan bahwa AB mengalami peningkatan minat belajar sebesar 48,39%.
3. DW memiliki nilai minat belajar diri sebesar 64 pada pra siklus, pada siklus I memiliki nilai sebesar 85 dan di siklus II memiliki nilai 91. Dengan demikian DW memiliki peningkatan minat belajar sebesar 27, maka dapat dikatakan bahwa DW mengalami peningkatan minat belajar sebesar 42,188%.
4. TE memiliki nilai minat belajar diri sebesar 65 pada pra siklus, pada siklus I memiliki nilai sebesar 71 dan di siklus II memiliki nilai 90. Dengan demikian TE memiliki peningkatan minat belajar sebesar 25, maka dapat dikatakan bahwa TE mengalami peningkatan minat belajar sebesar 36,92 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dari rata-rata pra siklus yaitu 62,75 menjadi 90,75. Artinya ada peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan layanan konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* dengan perubahan interval 28%. Namun terdapat 1 siswa dengan peningkatan minat belajar yang rendah dibandingkan dengan teman-temannya yaitu sebesar 25 point. Diharapkan untuk guru Bk lebih memperhatikan siswa tersebut dan memberikan bimbingan lanjutan agar siswa semakin meningkat minat belajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

4.1 Diagram pra siklus, siklus I , siklus II



Berdasarkan data penilaian proses konseling yang dapat dilihat pada tabel 4.21 bahwa pada aspek prosedur konseling, pengentasan masalah, dan ketuntasan masalah mengalami peningkatan yang lebih baik. Namun peneliti disini masih tetap disarankan untuk latihan.

4.9 Pembahasan Penelitian

Tindakan yang dilakukan melalui proses konseling mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan maupun analisis verbatim terhadap konseling menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling sesuai dengan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus I dan II memenuhi syarat dalam meningkatkan minat dalam belajar siswa. Meskipun di awal penelitian, siswa yang mengikuti kegiatan konseling masih merasa bingung dan ragu dengan kegiatan ini, tetapi mereka tetap mengikuti tahap demi tahap kegiatan dengan baik dan antusias.

Dengan adanya tahap-tahap konseling eklektik yang dikemukakan Adler yaitu tahap penghantaran, tahap penjajakan, tahap pembinaan, tahap pengakhiran, tahap penilaian dan umpan balik, maka peneliti dapat melaksanakan semua tahapan dengan baik. Tahap penghantaran yaitu : Senyum, salam, dan sapa, menanyakan kabar atau hal lainnya untuk mencairkan suasana. Menyampaikan informasi tentang hasil tes minat belajar yang telah dilakukan. Langkah Penjajakan yaitu : Meminta klien untuk mengikuti visualisasi kreatif Langkah-langkah : Relaksasi regangkan semua anggota badan, duduk rileks, tangan rileks dan diletakkan di atas paha atau di samping badan. Bernafas : pejamkan mata, tarik nafas dari hidung hembuskan perlahan dari mulut 3x. Pemusatan : Saya ingin kamu melihat

di depanmu sebuah jalan setapak di alam bebas-di mana saja yang kamu inginkan, lebar, sempit, berliku, lurus, dekat kali atau laut, di padang rumput atau sebuah hutan, apapun yang kamu sukai. Cerita : Sekarang saya ingin kamu melewatinya sampai kamu tiba di sebuah pohon, sebuah pohon yang banyak dahan. Pohon ini sangat kuat. Ini adalah pohon masalah, pohon di mana kamu dapat menggantungkan, meletakkan, dan meninggalkan semua masalahmu sebagaimana yang kamu inginkan. Diam sebentar tinggalkan semua bebanmu, tidak peduli seberapa kecilnya, tinggalkan semua di belakang sebelum kamu bergerak maju... jangan sampai ada yang kelupaan. Sekarang lanjutkan menyusuri jalan itu. Jika ada batu atau ranting atau halangan lainnya, berhenti dan perlahan singkirkan hal itu ke samping. Berikan sedikit dari semua rasa cinta di hatimu bergerak maju. Segera kamu tiba di sebuah gerbang. Saat kamu melewati gerbang memasuki taman yang kamu lihat. Kamu merasa aman dan damai,,, berjalanlah mengelilingi tamanmu sebentar dan melihat-lihat.. (berhentilah sebentar selama anak bisa memperhatikannya). Sekarang sebelum kamu pergi, kamu perlu mengucapkan selamat tinggal pada tamanmu. Ketahuilah bahwa taman itu akan selalu ada untukmu saat kamu membutuhkannya dan tidak seorang pun bisa datang ke sana kecuali jika kamu yang mengundangnya. Kembali, sekarang mari kembali ke saat ini, di sini. Sekarang buka matanya. Langkah Pembinaan : Penjelasan tentang hasil tes minat belajar kepada klien, memberikan arahan kepada setiap klien untuk membaca hasil tes masing-masing. memberikan kesempatan terhadap klien untuk menanyakan tentang hasil tes minat belajar yang telah dibaca klien A, B, dan C. menjawab semua pertanyaan dari setiap klien secara bersamaan (menjelaskan tentang tes minat belajar). menawarkan bantuan untuk meningkatkan minat

belajar klien melalui konseling. konseling yang ditawarkan menggunakan media *superhero*. memberikan kesempatan kepada klien untuk memilih *superhero* yang disukainya dan menanyakan alasan mengapa memilih *superhero* tersebut serta apa yang klien ketahui tentang *superhero* yang dipilihnya. membuat kesepakatan kapan melaksanakan konseling individu dengan menggunakan media *superhero*. Langkah Pengakhiran, Di akhir proses pemberian layanan informasi siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut maka konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* yang dilakukan berjalan terarah.

Sebelum dilaksanakan layanan konseling eklektik dengan media *superhero*, minat belajar siswa masih berada pada kategori kurang. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang telah dilakukan, dimana hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah dalam minat belajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan konseling individu dengan media *superhero* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Media *superhero* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui konseling eklektik yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media *superhero* digunakan untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri setiap siswa, yang mana *superhero* dijadikan sebagai figur, atau pun contoh tokoh. Yang tujuan sebenarnya melalui media *superhero* siswa bisa mengatasi masalahnya dengan menemukan kekuatan-kekuatan dan pengalaman dirinya. Sebelum pelaksanaan konseling eklektik dengan media *superhero* ini, proses konselingnya terlebih dahulu melakukan visualisasi kreatif untuk membuat siswa fokus terhadap kegiatan konseling, kegiatan ini sangat membantu peneliti. Selain

membuat siswa fokus, siswa merasa lebih nyaman dan bisa membangun keakraban antara peneliti dengan konseli.

Pelaksanaan konseling eklektik dengan media superhero dilaksanakan tidak secara bersamaan, karena ini menggunakan konseling individu. Peneliti harus selalu bersedia kapan pun untuk melaksanakan kegiatan konseling. Saat melaksanakan penelitian ini peneliti juga mengalami beberapa kesulitan, yaitu: 1) menentukan waktu untuk melaksanakan konseling eklektik dengan media superhero, karena sering tidak diberikan izin kepada guru mata pelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan pada saat jam istirahat peneliti mendapat gangguan dari siswa lain. 2) waktu penelitian yang terbatas karena sudah mendekati kenaikan kelas, siswa harus fokus pada pelajarannya. Dan libur panjang sekitar satu bulan setengah menyebabkan peneliti harus menunda kegiatan penelitian. 2) kurangnya pengetahuan siswa tentang kegiatan konseling, menyebabkan peneliti harus membuat konseli mengerti setiap tahap konseling. Namun, peneliti berusaha untuk memberikan pemahaman terhadap konseli tentang tahapan kegiatan konseling. Selama proses penelitian, peneliti juga tetap latihan dan meminta perbaikan dari dosen pembimbing.

Sebelum dilaksanakan layanan konseling eklektik menggunakan media *superhero*, minat belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 62,75. Hal ini dibuktikan dari hasil angket dimana skor siswa menunjukkan minat belajar siswa rendah. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan konseling eklektik menggunakan media *superhero* untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil tindakan penelitian juga dapat dilihat sebagai berikut, 1) TDA mengalami peningkatan sebesar 50 %, 2) AB mengalami peningkatan sebesar 48,39 %. 3) DW mengalami peningkatan sebesar 42,188%. 4) TE mengalami peningkatan sebesar 36,92 %. Dari data yang sudah ada terlihat bahwa peningkatan minat belajar terendah berada pada siswa TE yang meningkat hanya 36,92 %. Untuk itu diharapkan kepada siswa TE untuk lebih giat lagi dalam belajarnya agar tidak tertinggal dengan temannya yang lain, dan diharapkan untuk guru BK agar lebih memperhatikan TE dalam meningkatkan minat belajarnya. Dapat di lihat pada table berikut :

Hasil Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Peningkatan Minat Belajar	
		Skor	%
1	TDA	30	50
2	AB	30	48,39
3	DW	27	42,188
4	TE	25	36,92
Rata- rata		28	44,37
Nilai Tertinggi		30	
Nilai Terendah		25	

Adapun tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga tahap akhir dari siklus I sampai akhir siklus II berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan konseling eklektik dengan media *superhero*, sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa penerapan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan minat belajar

siswa antara lain penelitian oleh Rian Rosadi, Made Sulastri dan Gede Sedanayasa (2014) dengan judul penerapan bimbingan belajar berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Bhaktiyasa Singaraja T.A 2013/2014, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2015) yang berjudul upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Budi Sutrisno dan Heri Saptadi Ismanto (2015) dengan judul meningkatkan minat belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *home work assignment*. Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah pernah menggunakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa maka konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* efektif digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Hipotesis dari penelitian ini adalah konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dibuktikan dari angket yang telah dilakukan dan laiseg. Berdasarkan ini dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini “konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan” dapat diterima. Artinya konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Latipun (dalam Namora, L: 2011) bahwa tujuan konseling eklektik adalah membantu konseli

mengembangkan integritasnya pada level tinggi, yang ditandai oleh adanya aktualisasi diri dan integritas yang memuaskan. Demikian juga dengan media *superhero* yaitu melalui pengalaman bermain fantasi dan bagi orang dewasa dapat menjadi sumber kekuatan bagi konseli untuk memahami diri, pertumbuhan dan penjernihan diri dengan baik melalui pemahaman terhadap peristiwa masa lalu, keadaan masa kini, dan keadaan masa depan yang diinginkan (Lawrence, 2007), dapat digunakan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang ada pada setiap diri siswa. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar sebagaimana dikemukakan Gie (dalam Khairani 2013:142) Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah ini dibuktikan dengan menggunakan media *superhero* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat mempunyai beberapa aspek, diantaranya adalah perhatian, ketertarikan, keyakinan, dan tindakan yang akan dijelaskan sebagai berikut Jenkins 1994:242 :

1. Perhatian, merupakan pemusatan dari siswa pada satu atau lebih objek yang menarik, Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah saat memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Ketertarikan, mempunyai pengertian bahwa awal tertariknya siswa terhadap suatu objek sehingga ada upaya yang dilakukan siswa untuk lebih mengenal objek tersebut.
3. Keyakinan, Yaitu suatu sikap yang ditunjukkan oleh siswa karena ia merasa cukup tahu tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah siswa merasa yakin dengan apa yang dipelajarinya, maka ia merasa tidak ragu dalam melakukannya dan memberikan dampak yang baik bagi siswa tersebut.
4. Tindakan, adalah hal yang akan dilakukan siswa jika sudah memiliki perhatian,

ketertarikan, keinginan, keyakinan dan keputusan. Setelah menentukan semuanya, siswa melakukan tindakan yaitu untuk melaksanakan dan memanfaatkan pelajaran yang ada di sekolah tanpa adanya paksaan dari pihak lain melainkan dari dirinya sendiri.

Hal yang dapat disimpulkan adalah konseling eklektik dengan menggunakan media superhero dapat meningkatkan minat belajar siswa serta konseling eklektik menggunakan media superhero memiliki banyak manfaat bagi siswa, salah satunya dapat membantu siswa untuk semakin yakin dengan kemampuan diri sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.